

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 KRACAK**

Yogantoro¹, Joharman², Muhammad Chamdani³

1 Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus Kebumen

2 3 Dosen FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus Kebumen

Jalan Kepodang 67A Telp (0287) 381169 Kebumen 54312

e-mailDizyryu@Gmail.com

*Abstract: The Application Of Contextual Approach In Improving Learning Result Mathematics On V Grade Students SDN 2 Kracak In 2012/2013 Academic Year. This research aims to describe the application of contextual approach in improving learning result mathematics about geometri on V grade students SDN 2 Kracak in 2012/2013 Academic Year. Subjects of this research were students of V grade. This research was done with three cycles. There are four step in each cycle, that is: planning, do the action, observation, and reflection. Result of the application of contextual approach is: increasing student learning result, increasing students' social relationships, and increased students activity in learning. This research be avowed succeed because value of student mastery in last cycle has reached 85%.
Key word: Contextual Approach, Learning Result, Mathematics.*

Abstrak: Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Bangun Ruang Pada Siswa Kelas V SDN 2 Kracak Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penerapan pendekatan kontekstual dalam peningkatan hasil belajar matematika tentang bangun ruang pada siswa kelas V SDN 2 Kracak Tahun Ajaran 2012/2013. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas V. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Ada empat langkah pada setiap siklusnya, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penerapan pendekatan kontekstual ini adalah: meningkatnya hasil belajar siswa, meningkatnya hubungan sosial siswa, dan meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penelitian dinyatakan berhasil karena nilai ketuntasan siswa pada siklus terakhir telah mencapai 85%.

Kata Kunci: Pendekatan Kontekstual, Hasil Belajar, Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang

dapat mengubah kata mengajar menjadi belajar.

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari (Muhsetyo, 2007: 26). Selaian itu menurut Jihad (2008: 155)

pembelajaran matematika membentuk persepsi positif terhadap pelajaran matematika dengan pola-pola antara lain: (1) mengaitkan pengalaman konsep sehari-hari ke dalam konsep matematika, (2) memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan pola, membuat dugaan, menjeneralisasikan, membuktikan, mengambil kesimpulan, dan membuat keputusan, (3) membuat formulasi soal dan tidak rutin, (4) mengembangkan metode yang bervariasi, dan (5) meluruskan tujuan secara riil, membangun suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan penghargaan bagi setiap pekerjaan anak. Berikut ini pemaparan pembelajaran yang ditekankan pada konsep-konsep matematika: (1) penanaman konsep dasar yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut, (2) pemahaman konsep yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika, (3) pembinaan keterampilan yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep (Heruman, 2007: 3).

Sejalan dengan masalah tersebut, kondisi pembelajaran matematika di SD Negeri 2 Kracak pada siswa kelas V masih belum baik. Hal ini terbukti dengan hasil belajar matematika khususnya tentang bangun ruang yang masih rendah. Rendahnya hasil belajar matematika tentang bangun ruang ditandai dengan indikasi pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu dari 23 siswa hanya 3 siswa yang mencapai KKM, sedangkan sisanya 23 siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Baharuddin dan Wahyuni (2009: 37) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dari hal itu, hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang didapatkan siswa setelah melakukan suatu proses pengalaman kegiatan belajar. Hasil belajar juga berarti kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar menunjukkan perubahan yang berupa penambahan, peningkatan, dan penyempurnaan perilaku.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap siswa kelas V SD Negeri 2 Kracak, mereka cenderung hanya menerima apa yang diterangkan oleh guru, sangat jarang anak yang mengemukakan ide atau gagasannya. Siswa hanya bersifat pasif karena guru tidak melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Dari keadaan yang ada peneliti menyimpulkan permasalahan dalam pembelajaran sebagai berikut: (1) guru hanya menonjolkan metode ceramah, (2) penggunaan media dan alat peraga yang masih kurang, dan (3) guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menemukan, dan menyelesaikan masalah sendiri.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti memberikan alternatif pembelajaran agar pembelajaran matematika di kelas V menjadi suatu pembelajaran yang menarik minat dan perhatian siswa yaitu dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Menurut Depdiknas (2003: 5) pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa dalam mengaitkan materi yang

dipelajarinya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah pendekatan kontekstual meliputi: konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya (Rusman, 2012: 193-197). Melalui pendekatan kontekstual diharapkan guru dapat merangsang siswa untuk lebih meningkatkan keaktifan, kemandirian, dan kreatifitas dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang muncul adalah: apakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun ruang pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kracak Tahun Ajaran 2012/2013,

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mendiskripsikan penerapan pendekatan kontekstual dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun ruang pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kracak Tahun Ajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Kracak. Subjek penelitian berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2013 sampai Juni 2013 pada semester dua tahun ajaran 2012/2013.

Validitas penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dan sumber data.

Triangulasi teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik tes, teknik wawancara, dan observasi. Sedangkan triangulasi sumber data didasarkan pada sudut pandang guru, siswa dan teman sejawat. Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan kembali data yang telah diperoleh melalui ketiga sumber tersebut untuk menarik suatu kesimpulan tentang hasil tindakan.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa lembar soal evaluasi hasil belajar siswa, sedangkan instrumen non tes terdiri dari lembar observasi dan pedoman wawancara yang digunakan sebagai alat pengumpul data terhadap jalannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Data hasil penelitian berupa hasil observasi terhadap penerapan pendekatan kontekstual yang dilaksanakan oleh guru, penerapan pendekatan kontekstual yang dilaksanakan oleh siswa, hasil wawancara, dan hasil belajar siswa.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif meliputi 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan terus menerus selama dan setelah pengumpulan data. Miles dan Huberman menyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2009: 337). Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan model spiral yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/ observasi, dan (4) refleksi.

HASIL PENELITIAN

Peningkatan hasil belajar matematika tentang bangun ruang pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kracak dengan menerapkan pendekatan kontekstual dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Data rata-rata hasil observasi yang diperoleh dari tiga orang observer terkait penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika tentang bangun ruang terhadap siswa pada siklus I sampai siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Terhadap Siswa Dalam Menerapkan Pendekatan Kontekstual Pada Siklus I, II dan III

Langkah Pembelajaran			Mean	Ka- tegori
Si. I	Si. II	Si. III		
2,90	3,60	3,78	3,43	Baik

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata siswa dalam menerapkan langkah pendekatan kontekstual pada siklus I mencapai 2,90, sedangkan pada siklus II mencapai 3,60, dan pada siklus III mencapai 3,78. Skor rata-rata siswa dalam menerapkan langkah-langkah pendekatan kontekstual adalah 3.43 dengan kategori baik.

Tabel 2. Hasil Observasi Terhadap Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Kontekstual Pada Siklus I, II, III

Langkah Pembelajaran			Mean	Ka- tegori
Si. I	Si. II	Si. III		
3,30	3,56	3,75	3,59	Baik

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata penerapan pendekatan kontekstual yang dilaksanakan oleh guru pada siklus I mencapai 3,30, sedangkan pada siklus

II mencapai 3,56, dan pada siklus III mencapai 3,75. Skor rata-rata penerapan pendekatan kontekstual yang dilaksanakan oleh guru mencapai 3,59 dengan kategori baik. Sedangkan perolehan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada pra tindakan atau *pre test*, siklus I, siklus II dan siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perolehan Hasil Belajar Siswa

Tindakan	Hasil Belajar			
	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Frek.	%	Frek.	%
Pre Test	5	21,73	18	78,86
Sik. I	10	43,47	13	56,52
Sik. II	16	69,56	7	30,43
Sik. III	21	91,30	2	8,69

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika tentang bangun ruang siswa kelas V semakin meningkat. Hal tersebut ditunjukkan pada kegiatan pra tindakan atau *pretest*, siswa yang mencapai nilai hasil belajar \geq KKM baru mencapai 21,73% atau sebanyak 5 siswa. Pada akhir siklus I ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 43,47% atau sebanyak 10 siswa. Selanjutnya, pada akhir siklus II ketuntasan hasil belajar siswa menjadi 69,56 atau sebanyak 16 siswa dan pada akhir siklus III ketuntasan hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 91,30% atau sebanyak 21 siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SD Negeri 2 Kracak dengan subjek penelitian siswa kelas V tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 23 siswa sudah terlaksana dengan baik. Tujuan dari penelitian ini

untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun ruang.

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Kracak Tahun Ajaran 2012/2013 diperoleh temuan sebagai berikut: a) prosentase ketuntasan pretest hasil belajar siswa diperoleh 29,30%, siklus I meningkat menjadi 34,78%, siklus II meningkat kembali menjadi 65,21%, dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 82,60%, (b) hasil observasi penerapan pendekatan kontekstual pada siswa dalam setiap siklus juga mengalami peningkatan. Pada siklus I dicapai rata-rata 72,50%, siklus II 90,00% dan meningkat lagi pada siklus III yaitu 94,64%, serta (c) hasil observasi terhadap guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I dicapai rata-rata 82,50%, siklus II yaitu 89,00% dan pada siklus III meningkat menjadi 94,64%. Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah terlaksana, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun ruang pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kracak Tahun Ajaran 2012/2013.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun ruang pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kracak Tahun Ajaran 2012/2013.

Sehubungan dengan simpulan yang telah diambil dan implikasi yang ditimbulkan, disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) siswa hendaknya

mengikuti dan melaksanakan tahapan-tahapan pendekatan kontekstual dengan maksimal, (2) siswa sebaiknya mengikuti setiap langkah-langkah pendekatan kontekstual dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat sehingga hasil belajar matematika akan lebih maksimal, (3) guru sebaiknya memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang akan disampaikan, (5) guru sebaiknya menggunakan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pembelajaran matematika, (6) guru sebaiknya lebih aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jihad. 2008. *Pengembangan Kurikulum Matematikan*. Bandung: Multi pressindo
- Muhsetyo, G. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wahyuni, E & Baharuddin. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.